

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR  
TENTANG IVA TES DI DUKUH KARANGSARI PENGASIH  
KULON PROGO**

**NASKAH PUBLIKASI**



**DISUSUN OLEH :**

**FATHONATI  
NIM. RB231012**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA  
SURAKARTA  
2024**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR  
TENTANG IVA TES DI DUKUH KARANGSARI PENGASIH KULON  
PROGO**

<sup>1)</sup>Fathonati <sup>2)</sup>Retno Wulandari <sup>3)</sup>Desy Widyastutik

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup><sup>3)</sup>Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

**Abstrak**

Kanker leher rahim (serviks) merupakan jenis kanker penyebab kematian tertinggi nomor dua dan salah satu beban pembiayaan kesehatan terbesar di Indonesia. Upaya pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan melakukan skrining dengan metode pemeriksaan IVA. Salah satu latar belakang WUS tidak melakukan tes IVA karena belum mengetahui pentingnya melakukan deteksi dini kanker leher Rahim. Penelitian ini bertujuan untuk gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang IVA tes di Dukuh Karang Sari Pengasih Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel penelitian yaitu wanita usia subur di Dukuh Karang Sari Pengasih Kulon Progo sebanyak 57 orang. Teknik pengambilan sample adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini diketahui Karakteristik wanita usia subur di Dukuh Karang Sari Pengasih Kulon Progo sebagian besar berumur 36-40 tahun sebanyak 20 orang (35,1%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 23 orang (40,4%) dan merupakan ibu rumah tangga sebanyak 49 orang (86,0%). Gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang IVA tes di Dukuh Karang Sari Pengasih Kulon Progo sebagian besar kategori cukup sebanyak 33 orang (57,9%).

Gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang IVA tes di Dukuh Karang Sari Pengasih Kulon Progo dalam kategori cukup.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, IVA test, wanita usia subur

*Midwifery Studies Program Undergraduate Program  
Faculty Of Health Sciences  
Kusuma Husada University Surakarta  
2024*

**DESCRIPTION OF THE KNOWLEDGE LEVEL OF WOMEN OF  
CHILDBEARING AGE ABOUT IVA TESTS IN DUKUH KARANGSARI  
PENGASIH KULON PROGO**

**<sup>1)</sup>Fathonati <sup>2)</sup>Retno Wulandari <sup>3)</sup>Desy Widyastutik**

*<sup>1)</sup> Students Bachelor of Midwifery Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta*

*<sup>2)3)</sup> Lecturer at Kusuma Husada University, Surakarta*

**Abstract**

*Cervical cancer is the second highest cause of death and one of the largest health financing burdens in Indonesia. Efforts to prevent cervical cancer can be done by screening with the IVA examination method. One of the reasons why WUS does not carry out VIA tests is because they do not know the importance of early detection of cervical cancer. This research aims to describe the level of knowledge of women of childbearing age regarding VIA tests in Dukuh Karangsari Pengasih Kulon Progo.*

*This research is a descriptive study with a cross-sectional design. The research sample was 57 women of childbearing age in Dukuh Karangsari Pengasih Kulon Progo. The sampling technique is simple random sampling. The data collection technique uses a questionnaire. Data analysis uses descriptive analysis.*

*The results of this research show that the characteristics of women of childbearing age in Dukuh Karangsari Pengasih Kulon Progo are mostly 20 people aged 36-40 years (35,1%), 23 people (35,1%) have a junior high school education level and 49 people are housewives. people (86,0%). An overview of the level of knowledge of women of childbearing age regarding iva tests in Dukuh Karangsari Pengasih Kulon Progo, mostly in the sufficient category, 33 people (57,9%).*

*Description of the level of knowledge of women of childbearing age regarding VIA tests in Dukuh Karangsari Pengasih Kulon Progo in the sufficient category.*

**Keywords:** *Knowledge, IVA test, women of childbearing age*

## PENDAHULUAN

Kanker leher rahim (serviks) merupakan jenis kanker penyebab kematian tertinggi nomor dua dan salah satu beban pembiayaan kesehatan terbesar di Indonesia. Tahun 2021 (data Globocan), terdapat 36.633 kasus kanker serviks di Indonesia dengan angka kematian yang terus meningkat. Berdasarkan data Global Cancer Observatory, Indonesia berada pada urutan nomor satu penderita kanker serviks di Asia Tenggara, urutan kedua di Asia, dan urutan delapan di dunia. dengan estimasi jumlah insiden kanker adalah 348.809 kasus, dan 32.469 kasus diantaranya merupakan insiden kanker serviks, sedangkan dalam segi tingkat mortalitas kanker seriks menduduki urutan ketiga sebagai penyebab kematian dengan menyumbangkan 10,12% yaitu 18.279 kasus, setelah kanker payudara 12,56% dan kanker paru-paru 14,44% dari jumlah estimasi insiden kanker. (The Global Cancer Observatory, 2019). Diperkirakan, setiap satu jam ada satu perempuan Indonesia yang meninggal akibat kanker serviks. Sedangkan Angka prevalensi tertinggi berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1000 penduduk. (Risksdas, 2018).

Menurut STP RS Dinas Kesehatan DIY, jumlah kasus kanker serviks sebanyak 725 kasus rawat jalan dan 619 kasus rawat inap (Dinas Kesehatan DIY, 2018). Untuk

cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2018 didapatkan Kabupaten Kulon Progo sebanyak 1.784 wanita usia subur, Kabupaten Bantul sebanyak 1.856 wanita usia subur, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 814 wanita usia subur, Kabupaten Sleman sebanyak 3.831 wanita usia subur, dan Kota Yogyakarta sebanyak 2.139 wanita usia subur.(Profil Kesehatan Provinsi DIY, 2018)

Salah satu upaya Pemerintah Indonesia untuk menurunkan prevalensi kanker serviks tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 796/Menkes/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker leher Rahim yang menjelaskan upaya pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan melakukan skrining dengan metode pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA memiliki kelebihan diantaranya kesederhanaan teknik, biaya rendah, dapat dilakukan di Puskesmas oleh dokter umum dan bidan dan dapat segera memberikan hasil yang dapat digunakan untuk tindakan pengobatan selanjutnya. (Kemenkes RI, 2016).

Penyebab utama kanker serviks adalah human papilloma virus (HPV). Faktor risiko yang bisa menyebabkan perempuan terkena kanker serviks adalah menikah atau memulai aktivitas seksual

pada usia muda (kurang dari 18 tahun), berganti-ganti pasangan seks, sering menderita infeksi di daerah kelamin, wanita yang melahirkan banyak anak, dan wanita yang merokok.

Pemeriksaan IVA merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks menggunakan asam cuka yang memerlukan biaya murah, praktis dan sensitifitas yang tinggi. Faktor yang berpengaruh pada perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA adalah pengetahuan tentang IVA. Tinggi rendahnya pengetahuan WUS tentang IVA akan berdampak pada tinggi rendahnya perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA. Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu daerah yang menyumbang angka kasus kanker serviks di Indonesia bahkan DIY merupakan penyumbang angka prevalensi tertinggi.

Hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap lima orang WUS diketahui bahwa belum melakukan pernah melakukan tes IVA, Jika dilihat dari respon WUS mengenai tes IVA tersebut, salah satu latar belakang WUS tidak melakukan tes IVA karena belum mengetahui pentingnya melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Beberapa diantaranya WUS yang tidak melakukan tes tersebut dikarenakan merasa sehat sehingga tidak terlalu penting sedangkan lainnya merasa takut melakukan pemeriksaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang IVA Tes di Dukuh Karangasari Pengasih Kulon Progo”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Pendekatan atau rancangan penelitian ini yaitu rancangan *cross-sectional*. *Cross-sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan secara bersamaan pada waktu penelitian sedang berlangsung (Noto atmodjo, 2016). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur di Dukuh Karangasari Pengasih Kulon Progo sebanyak 132 orang dengan total sampel sebanyak 57 orang.

## **HASIL**

Responden dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di Dukuh Karangasari Pengasih Kulon Progo sebanyak 57 orang. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan, dijelaskan berikut.

**Tabel 1**  
**Analisis Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia**

Umur	n	%
26-30 Tahun	10	17,5
31-35 Tahun	12	21,1
36-40 Tahun	20	25,1
41-45 Tahun	15	26,3
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar usia responden 36-40 tahun sebesar 25,1%(20 orang).

**Tabel 2**  
**Analisis Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan**

Umur	n	%
SD	17	29,8
SMP	23	40,4
SMA	13	22,8
S1	4	7,0
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMP sebesar 40,4% (23 orang).

**Tabel 3**  
**Analisis Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan**

Umur	n	%
Karyawan Swasta	6	10,5
Pedagang	2	3,5
Ibu Rumah Tangga	49	86,0
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sebesar 86,0% (49 orang).

**Tabel 4**  
**Analisis Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan tentang IVA**

Umur	n	%
Baik	20	35,1
Cukup	33	57,9
Kurang	4	7,0
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang iva pada pada wanita usia subur di dukuh Karangsari Pengasih Kulon Progo dengan kategori cukup sebanyak 57,9 (33 orang).

**Tabel 5**  
**Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Karakteristik Responden**

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%
<b>Usia</b>								
26-30 Tahun	5	25	5	15,2	0	0	10	17,5
31-35 Tahun	3	15	8	24,2	1	25	12	21,1
36-40 Tahun	8	40	1	25	1	25	20	35,1
41-45 Tahun	4	20	12	50	2	50	15	26,3
<b>Pendidikan</b>								
SD	3	15	11	33,3	3	75	17	29,8
SMP	11	55	11	33,3	1	25	23	40,4
SMA	4	20	9	27,3	0	0	13	22,8
S1	2	10	2	6,1	0	0	4	7
<b>Pekerjaan</b>								
Karyawan	3	15	3	9,1	0	0	6	10,5
Pedagang	0	0	1	3,0	1	25	2	3,5
Ibu Rumah Tangga	17	85	29	87,9	3	75	49	86
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	<b>4</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tabulasi silang mayoritas usia responden 41-45 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (50,0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (50,0%). Usia responden 36-40 Tahun memiliki pengetahuan baik

sebanyak 8 orang (40,0%) dan pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (25,0%).

Hasil tabulasi silang pendidikan terakhir menunjukkan sebagian besar responden SMP memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (55,0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (25,0%). Tingkat responden S1 memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (10,0%) dan pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (10,0%).

Hasil tabulasi silang pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden ibu rumah tangga memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 orang (85,0%), pengetahuan cukup sebanyak 29 (87,9%), dan pengetahuan kurang 3 orang (75,0%). Sementara itu responden pedagang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (25,0%).

## **PEMBAHASAN**

Karakteristik wanita usia subur dalam penelitian sebagian besar berusia 36-40 tahun (35,1%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi et al., (2021) yang diketahui sebagian besar wanita usia subur berumur 36-40 tahun yakni sebanyak 17 orang (32,1%). Begitu pula penelitian Hartati & Winarti (2020) diketahui karakteristik responden berdasarkan dari usia ibu di wilayah puskesmas Jakarta Timur

paling banyak usia 36-40 tahun dengan prosentase 48,54%.

Menurut teori yang dikemukakan Mubarak & Chayatin (2016) umur mempengaruhi pengetahuan dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Menurut Elisabeth BH dalam Wawan A dan Dewi M (2019) menyebutkan bahwa semakin cukup umur maka tingkat daya tanggap dan pola pikir seseorang akan lebih matang dalam berfikir sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Penelitian Farlikhatun, Sugiharto dan Anggraini (2018) menunjukkan bahwa faktor-faktor berhubungan dengan pengetahuan yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi. Responden penelitian ini dalam kategori cukup salah satunya dipengaruhi faktor umur. Semakin cukup umur seseorang maka seseorang lebih dewasa dan tingkat kematangan dalam berfikir lebih tinggi, sedangkan dari segi kepercayaan, masyarakat akan lebih percaya pada orang yang sudah dewasa. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga dengan adanya pengetahuan yang cukup dan didasari oleh tingkat kematangan dalam berfikir, harapannya seseorang yang cukup umur akan melakukan pemeriksaan IVA

dengan kesadaran sendiri sehingga deteksi dini kanker serviks dapat segera diketahui.

Berdasarkan data diatas tingkat pengetahuan kategori baik, cukup dan kurang paling banyak responden berumur 41-45 tahun dan 36-40 tahun. Hal ini dikarenakan masyarakat Dukuh Karang Sari Pengasih Kulon Progo rata-rata berumur berumur 41-45 dan 36-40 tahun dimana mulai memahami dirinya dan lebih mudah menerima informasi sehingga mempengaruhi pengetahuan mereka, suka mengembangkan pikiran baru, meningkatkan kapasitas dalam memproses informasi, mempelajari lebih banyak pengetahuan yang bervariasi, meningkatkan kemampuan untuk mengkombinasikan pengetahuan dan memperluas kemampuan dalam menggunakan strategi dalam mengaplikasikan pengetahuan.

Tingkat pengetahuan IVA sebagian besar dengan tingkat pendidikan SMP (40,4%). Sejalan dengan penelitian Purwaningsih & Yunitasari (2021) bahwa pendidikan ibu usia subur di Desa Margakaya paling tinggi adalah SMP dengan jumlah 19 orang (44,2%). Begitu pula penelitian Hartati & Winarti (2020) bahwa karakteristik tingkat pendidikan pada ibu lebih banyak SMP dengan prosentase 48,5%.

Wanita Usia Subur pendidikan dasar mayoritas pengetahuan cukup memiliki pengetahuan kurang sedangkan mayoritas

pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dengan pengetahuan baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin luas pengetahuannya. Semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman terhadap kesehatan, akan meningkatkan pula cara pandang terhadap konsep sehat dan sakit menjadi mantap yang pada akhirnya akan mempengaruhi pandangan, cara hidup dan upaya seseorang untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan.

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (Wawan dan Dewi, 2019). Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya (Siti, 2019). Semakin rendah tingkat pendidikan ibu, maka ibu akan sulit menerima informasi tentang IVA sehingga semakin sulit untuk melakukan pemeriksaan IVA. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal termasuk pentingnya deteksi dini kanker serviks (Manihuruk et al., 2021).



Berdasarkan temuan penelitian tentang gambaran pendidikan bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku seseorang dalam melaksanakan pemeriksaan IVA. Kebanyakan tingkat pendidikan tinggi juga tidak memberi pembekalan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Sehingga, wanita berpendidikan tinggi belum tentu memiliki pengetahuan kesehatan yang lebih baik dan melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan wanita dengan pendidikan rendah tetapi memiliki pengetahuan yang baik yang mau melakukan pemeriksaan IVA.

Gambaran karakteristik berdasarkan pekerjaan WUS di Dukuh Karang Sari Pengasih Kulon Progo sebagian merupakan ibu rumah tangga. Didukung penelitian sebelumnya oleh Hartati & Winarti (2020) bahwa menunjukkan lebih banyak ibu yang tidak bekerja dengan prosentase 68,9% dibandingkan dengan ibu yang bekerja sebanyak 31,1%. Begitu pula penelitian Purwaningsih & Yunitasari (2021) bahwa Pekerjaan ibu usia subur di Desa Margakaya rata-rata tidak bekerja atau bersatatus ibu rumah tangga dengan jumlah 22 orang (51,2%).

Pekerjaan akan mempengaruhi tingkat ekonomi seseorang, namun tingkat sosial ekonomi yang terlalu rendah akan mempengaruhi individu untuk tidak memperhatikan pesan yang disampaikan

karena lebih mementingkan kebutuhan lain yang lebih mendesak (Siti, 2019). Sedangkan WUS yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu luang untuk mengikuti tes IVA, namun arus informasi tentang tes IVA cenderung kurang (Wulandari et al., 2018).

Tingkat pengetahuan IVA pada wanita usia subur di Dukuh Karang Sari Pengasih Kulon Progo mayoritas cukup sebesar 57,9%. Hasil distribusi frekuensi jawaban kuesioner responden menjawab dengan benar semua pertanyaan yaitu pada pertanyaan IVA adalah singkatan dari inspeksi visual asetat, IVA dilakukan untuk mengurangi morbiditas atau mortalitas dari penyakit kanker serviks, tujuan pemeriksaan IVA adalah untuk mengetahui kelainan yang terjadi pada leher rahim, pemeriksaan IVA biayanya lebih murah dibandingkan jenis pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahimm yang lain, pemeriksaan IVA dapat dilakukan di rumah sakit, puskesmas dan praktek dokter/bidan. Penilaian terendah bahwa wanita usia subur kurang mengetahui bahwa perempuan yang sedang hamil tidak boleh melakukan IVA test.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahatmika et al., (2023) menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan wanita usia subur tentang IVA yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dalam

kategori cukup sebanyak 35 orang (40,2%). Didukung pula penelitian lain oleh Silvana et al., (2023) tingkat pengetahuan ibu tentang IVA Test untuk mendeteksi dini kanker serviks sebagian besar cukup sebanyak 47 orang (94%).

Pengetahuan cenderung cukup dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti faktor internal yaitu kesehatan jasmani dan rohani seseorang, termasuk didalamnya adalah kesehatan indera, kesehatan psikis, intelektual, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitif seseorang (Wawan dan Dewi, 2019). Selain itu juga dipengaruhi dari faktor eksternal yang meliputi pendidikan, paparan media masa, ekonomi, hubungan sosial, pengalaman pekerjaan, umur, lingkungan, dan intelegensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Fauizah (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan WUS tentang IVA tes mayoritas dalam kategori cukup yaitu 13 orang (39,4%).

Penelitian Purwanti (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur dalam kategori cukup yaitu 29 responden (58%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan wanita usia subur di Dusun Selo Desa Sidomulyo Bambanglipuro Bantul dalam kategori pengetahuan cukup tentang Inspeksi Visual Asam Asetat,

karena mampu menjawab pertanyaan kuesioner dengan tepat terkait pengertian IVA, syarat mengikuti IVA, dan metode pemeriksaan IVA. Hanya sebagian kecil yang belum mampu menjawab dengan tepat terkait waktu/jadwal pemeriksaan IVA dan keuntungan IVA, tentunya hal ini tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Menurut Nugroho (2015) keuntungan IVA dibandingkan tes-tes diagnosa lainnya adalah mudah, praktis, mampu laksana, dapat dilaksanakan oleh seluruh tenaga kesehatan, alat-alat yang dibutuhkan sederhana, sesuai untuk pusat pelayanan sederhana. Keuntungan IVA kinerja tes sama dengan tes lain, memberikan hasil segera sehingga dapat diambil keputusan mengenai penatalaksanaannya. Menurut Fitri (2023) tingkat pengetahuan yang baik tentang IVA sangat penting, karena dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan reproduksi serta mencegah kanker serviks melalui pemeriksaan IVA secara rutin. Dalam konteks pelayanan kesehatan, tingkat pengetahuan tentang IVA juga penting bagi tenaga medis, seperti dokter dan perawat, yang bertanggung jawab melakukan pemeriksaan IVA terhadap pasien.

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan, berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan

yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya.

## KESIMPULAN

1. Karakteristik wanita usia subur di Dukuh Karangsari Pengasih Kulon Progo sebagian besar berumur 36-40 tahun sebanyak 20 orang (35,1%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 23 orang (40,4%) dan merupakan ibu rumah tangga sebanyak 49 orang (86,0%).
2. Gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang IVA tes di Dukuh Karangsari Pengasih Kulon Progo sebagian besar kategori cukup sebanyak 33 orang (57,9%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus. Budiman. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika
- Arum, S.P. (2015). *Kanker Serviks: Panduan untuk Mengenal, Mencegah dan Mengobati*. Yogyakarta: Notebook
- Badrein, S. N. A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan

Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA (Inspeksi Visual Asetat) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Puskesmas Koordinator Kelurahan Sawah Besar Jakarta Pusat Tahun 2015 [*Skripsi*, Universitas Esa Unggul]. <https://digilib.esaunggul.ac.id/UE-U-Undergraduate-201331296/6334>

- Batubara, G. F. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Minat Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidempuan Tahun 2020 [*Skripsi*]. Universitas Aupa Royhan.
- Dewi, P. I. S., Purnami, L. A., Ariana, P. A., & Arcawati, N. K. A. (2021). Tingkat Pengetahuan WUS dengan Keikutsertaan Tes IVA sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1). <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2112>
- Elkanah O Orang'o, dkk. (2016). Factors Associated with Uptake of Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) for Cervical Cancer Screening in Western Kenya. *Plos One*, (Juni 2016), h. 2. <http://journals.plos.org/plosone/article/asset?id=10.1371/journal.pone.0157217.PDF>. (Di akses 29 juni 2016).
- Fitri, F. R. (2023). Tingkat Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas

- Siwalankerto. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(03).
- Hanifah, L., & Fauziah, A. N. (2019). Hubungan antara Pendidikan dan Penghasilan dengan Pegetahuan Wanita Usia Subur tentang IVA Tes. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 114. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i1.250>
- Hartati, S., & Winarti, R. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Kanker Serviks di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(1). <https://doi.org/10.48079/Vol3.Iss1.43>
- Jamilah, J., Rahmayani, D., & Palimbo, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA di UPT Puskesmas Pasar Sabtu. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 4. <https://doi.org/10.53399/knj.v4i0.184>
- Mahatmika, A. K., Dewi, N. N. A., & Ruma, I. M. W. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Mengwi II. *Intisari Sains Medis*, 14(1). <https://doi.org/10.15562/ism.v14i1.1607>
- Manihuruk, S. A., Asriwati, A., & Sibero, J. T. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pelaksanaan Tes IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31596/jkm.v8i2.686>
- Muawanah, S., R, S. N., Khotimah, H., & Widiyastuti, N. E. (2023). *Buku Ajar Masa Antara*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama Group.
- Mubarak, W., & Chayatin. (2016). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: EGC.
- Nugroho. (2015). *Kesehatan Wanita Gender dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed). Jakarta: Salemba Medika
- Oktoviani, A. (2023). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023. *Jurnal Kebidanan Akbid Budi Mulia Jambi*, 13(01), Article 01.
- Purwaningsih, P., & Yunitasari, E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Terhadap Sikap dalam Melakukan Pemeriksaan IVA. *Journal of Current Health Sciences*, 1(2), 35–40. <https://doi.org/10.47679/jchs.202114>
- Purwanti, S., Handayani, S., & Kusumasari, R. V. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang IVA dengan Perilaku Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 8(1). <https://doi.org/10.32922/jkp.v8i1.179>

- Silvana, E., Sitorus, S., Pardosi, M., & Desfauza, E. (2023). Edukasi tentang Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Pahae Jae. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(12). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12597>
- Siti, R. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* [Other, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun]. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/621/>
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. h. 147.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta. h. 61.
- Suharsini Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. h.344.
- Wawan, & Dewi. (2016). *Teori dan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiastini, P. M. F., & Pasmimi, M. (2023). Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Pemeriksaan IVA di Wilayah Puskesmas Sawan I. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 2(1), Article 1.
- Wulandari, A. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya pada Tahun 2016* [Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta]. <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>